

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN LURING

(RPPL)

Sekolah : SMP NEGERI 2 SAKRA BARAT
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : VII/GANJIL
Materi Pokok : Kondisi Fisik Wilayah Indonesia
Alokasi Waktu : 40 menit (1x pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pembelajaran terkait Kondisi Fisik Wilayah Indonesia peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi kondisi geologis dan iklim wilayah Indonesia.

B. METODE PEMBELAJARAN

1. Pembelajaran Luring dengan mengunjungi kelompok belajar di rumah peserta didik
2. Penugasan melalui LKPD yang telah dibuat oleh guru dan diperbanyak

C. Kegiatan pembelajaran

1. Pendahuluan

- i. Guru mengucapkan salam, doa dan bertanya keadaan peserta didik
- ii. Guru mengingatkan kembali Protokol Kesehatan dalam Masa Darurat Covid 19
- iii. Guru memberikan sedikit motivasi kepada siswa untuk tetap semangat belajar dari rumah di masa Pandemi Covid 19.

2. KegiatanInti

- i. Guru menjelaskan materi pengertian Ruang dan Interaksi antar Ruang secara singkat kepada peserta didik. Guru wajib memaksimalkan waktu untuk menjelaskan materi kepada peserta didik agar bisa lebih menghemat waktu dalam melakukan kunjungan dengan peserta didik lainnya di sekitar Lokasi SMP Negeri 2 Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur, Propinsi Nusa Tenggara Barat. Mengingat kondisi pandemic covid 19 ini.
- ii. Member kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan
- iii. LKPD diserahkan kepada peserta didik.
- iv. Guru menjelaskan gambaran umum terkait penggunaan LKPD yang telah berada di tangan peserta didik
- v. Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan dari materi yang sudah dibahas tadi

3. Penutup

- i. Guru mengucapkan terimakasih atas partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- ii. Guru meminta peserta didik untuk menutup pertemuan dengan doa.

D. PENILAIAN

1. Sikap : Spiritual dan Sosial. Berdoa bersama guru, Tata cara berbahasa dengan guru, disiplin dalam mengumpulkan tugas.
2. Pengetahuan : Hasil pekerjaan siswa yang telah dikumpulkan.

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMPN 2 SAKRA BARAT

Sakra barat, Juli 2020
Guru Mata Pelajaran IPS

(LALU WIRAJAYA, S.PD)
NIP.19771231 200604 1 032

(NUTRI ARYANTI, S.PD)
NIP.19860531 200901 2 004

Lampiran I

Penilaian Pengetahuan

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LAMPIRAN 1

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD)

NAMA :

Kelas :

Kelompok :

1. Materi Pokok : Kondisi fisik wilayah Indonesia
2. Sub Materi :
3. Mata Pelajaran : IPS Terpadu
4. Kelas/Semester : VII /1
5. Petunjuk Belajar :
 - a. Bacalah secara cermat sebelum mengerjakan
 - b. Setelah menyaksikan video pembelajaran dan mengidentifikasi masalah. Pelajari materi IPS yang berhubungan dengan kondisi fisik wilayah Indonesia.
 - c. Kerjakan sesuai dengan langkah-langkah yang diberikan oleh guru
 - d. Kerjakan secara kelompok
 - e. Konsultasikan dengan guru apabila terjadi kesulitan
6. Tujuan yang akan dicapai
Dalam kegiatan ini peserta didik dapat :
 - a. Dampak wilayah Indonesia dilalui banyak gunung api
 - b. Mengidentifikasi kebiasaan masyarakat di wilayah suhu tinggi (pesisir pantai) dan wilayah suhu rendah (pegunungan)
7. Tugas :
 1. Jelaskan dampak wilayah Indonesia dilalui banyak gunung api.
 2. Jelaskan kebiasaan masyarakat di wilayah suhu tinggi (pesisir pantai) dan wilayah suhu rendah (pegunungan)

No.	Dampak wilayah Indonesia dilalui banyak gunung api	
	Dampak Positif	Dampak Negatif
1.		
2.		
3.		
4.		

No.	Kebiasaan masyarakat di wilayah suhu tinggi (pesisir pantai)	Kebiasaan masyarakat di wilayah suhu rendah (pegunungan)
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Lampiran II

PENILAIAN SIKAP (spiritual dan sosial)

NO.	NAMA SISWA	BUTIR SIKAP			nilai
		berdoa	Bertuturkata dengan guru dan kawan	Disiplin mengumpulkan tugas	
Dst.					

LAMPIRAN

Ringkasan materi / e-book

1. Kondisi Fisik Wilayah Sebagai suatu wilayah,

Indonesia memiliki keadaan fisik tertentu. Keadaan fisik tersebut dapat dikenali dari keadaan geologi, bentuk muka bumi, dan iklim. Keadaan fisik akan memengaruhi corak atau karakteristik kehidupan makhluk hidup yang tinggal di atasnya. Mari kita bahas satu persatu

a. Kondisi Geologi Indonesia

Indonesia terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik besar yaitu lempeng Indo-Australia, Eurasia, dan Lempeng Pasifik. Lempeng Indo-Australia bertumbukan dengan Lempeng Eurasia di lepas pantai Sumatra, Jawa, dan Nusa Tenggara. Lempeng Pasifik bertumbukkan dengan Eurasia di utara Papua dan Maluku Utara. Tumbukan lempeng tersebut kemudian membentuk rangkaian pegunungan yang sebagian menjadi gunung api di sepanjang Pulau Sumatra, Jawa, Nusa Tenggara. Tumbukan lempeng dan rangkaian gunung api di Indonesia Selain terbentuknya pegunungan dan gunung api, tumbukan antar lempeng juga menghasilkan fenomena gempa bumi Gempa yang terjadi dapat dibedakan menjadi gempa tektonik maupun vulkanik.

Gempa tektonik adalah gempa yang terjadi karena pergerakan lempeng tektonik, sedangkan gempa vulkanik adalah gempa yang terjadi karena adanya aktivitas kegunungapian. Gempa bumi dapat menimbulkan bencana lainnya yaitu Tsunami. Guncangan akibat gempa bumi membuat gerakan tanah di dasar laut, sehingga menimbulkan gelombang. Ketika sampai di pantai, gelombang tersebut semakin besar dan menimbulkan bencana tsunami. Selain gempa bumi, Indonesia juga rawan akan bencana letusan gunung api. Apa itu gunung api? Gunung berapi adalah lubang kepundan atau rekahan dalam kerak bumi tempat keluarnya cairan magma atau gas atau cairan lainnya ke permukaan bumi. Ciri gunung berapi adalah adanya kawah atau rekahan. Sewaktu-waktu gunung berapi tersebut dapat meletus. Sebagian gunung yang ada di Indonesia merupakan gunung berapi yang aktif. Ciri gunung berapi yang aktif adalah adanya aktivitas kegunungapian seperti semburan gas, asap, dan material dari dalam gunung berapi.

Di Indonesia, sebagian besar gunung berapi tersebar di sepanjang Pulau Sumatra, Jawa, sampai Nusa Tenggara. Gunung berapi juga banyak ditemui di Pulau Sulawesi dan Maluku. Beberapa gunung berapi di Nusantara sangat terkenal di dunia karena letusannya yang sangat dahsyat, yaitu gunung merapi Tambora dan Krakatau. Gunung berapi di Indonesia umumnya merupakan gunung berapi bertipe strato yaitu gunung berapi berbentuk kerucut yang tinggi dengan lereng yang curam.

Kesimpulan kondisi geologi Indonesia yang terletak diantara 3 pertemuan lempeng menyebabkan Negara Indonesia:

1. Memiliki serangkaian pegunungan
2. Banyaknya gunung api yang aktif dan menyebabkan rawan bencana letusan gunung api
3. Menimbulkan fenomena gempa bumi baik tektonik maupun vulkanik

b. bentuk muka bumi

Indonesia terdiri atas belasan ribu pulau, baik yang berukuran besar maupun yang berukuran kecil. Jumlah pulau seluruhnya mencapai 13.466 buah. Luas wilayah Indonesia mencapai 5.180.053 km², terdiri atas daratan seluas 1.922.570 km² dan lautan seluas 3.257.483 km². Ini berarti wilayah lautannya lebih luas dari wilayah daratannya. Jika kamu perhatikan keadaan pulau-pulau di Indonesia,

tampak adanya keragaman bentuk muka bumi. Bentuk muka bumi Indonesia dapat dibedakan menjadi dataran rendah, dataran tinggi, bukit, gunung, dan pegunungan.

Sebaran dari bentuk muka bumi Indonesia tersebut dapat dilihat pada peta fisiografi Indonesia berikut ini. Keterangan warna coklat artinya pegunungan Warna hijau artinya perbukitan Warna orange artinya dataran tinggi Warna kuning artinya dataran rendah Pegunungan adalah kumpulan atau gugusan beberapa gunung. Bukit atau perbukitan adalah wilayah di permukaan bumi yang berketinggian antara 200 – 500 meter di atas permukaan laut dan disertai beberapa bagian yang merupakan lembah. . Dataran tinggi (plato) yaitu wilayah dataran yang terdapat di daerah dengan ketinggian lebih dari 1000 meter di atas permukaan laut. Contohnya dataran tinggi Dieng di Jawa Tengah dan dataran tinggi Bandung di Jawa Barat. Dataran rendah yaitu dataran yang tingginya sekitar 200 – 300 meter di atas permukaan laut. Contoh daratan rendah Cianjur di Jawa Barat.

c. Kondisi Iklim Indonesia

Iklim adalah keadaan rata-rata cuaca pada suatu wilayah dalam jangka waktu yang relatif lama. Cuaca adalah keadaan suhu udara, tekanan udara, curah hujan, angin, sinar matahari pada waktu dan tempat tertentu. Letak astronomis Indonesia yang berada di wilayah tropis membuat Indonesia beriklim tropis. Ciri iklim tropis adalah suhu udara yang tinggi sepanjang tahun, yaitu sekitar 27° C. Di daerah tropis, tidak ada perbedaan yang jauh atau berarti antara suhu pada musim hujan dan suhu pada musim kemarau. Ciri daerah tropis lainnya adalah lama siang dan lama malam hampir sama yaitu sekitar 12 jam siang dan 12 jam malam. Keadaan iklim di Indonesia dipengaruhi oleh tiga jenis iklim, yaitu iklim musim, iklim laut, dan iklim tropis. Gambaran tentang ketiga jenis iklim tersebut adalah seperti berikut.:

- Iklim musim, dipengaruhi oleh angin musim yang berubah-ubah setiap periode waktu tertentu. Biasanya satu periode perubahan adalah enam bulan.
- Iklim laut, terjadi karena Indonesia memiliki wilayah laut yang luas sehingga banyak menimbulkan penguapan dan akhirnya mengakibatkan terjadinya hujan.
- Iklim tropis, terjadi karena Indonesia berada di daerah tropis. Suhu yang tinggi mengakibatkan penguapan yang tinggi dan berpotensi untuk terjadinya hujan

Ketiga jenis iklim tersebut berdampak pada tingginya curah hujan di Indonesia. Curah hujan di Indonesia bervariasi antarwilayah, tetapi umumnya sekitar 2.500 mm/tahun. Walaupun angka curah hujan bervariasi antarwilayah di Indonesia, tetapi pada umumnya curah hujan tergolong besar. Kondisi curah hujan yang besar ditunjang dengan penyinaran matahari yang cukup membuat Indonesia sangat cocok untuk kegiatan pertanian sehingga mampu memenuhi kebutuhan penduduk akan pangan. Hal yang menarik bagi Indonesia adalah terjadinya angin muson. Angin muson adalah angin yang terjadi karena adanya perbedaan tekanan udara antara samudra dan benua. Pada saat samudra menerima penyinaran matahari, diperlukan waktu yang lebih lama untuk memanaskan samudra. Sementara itu, benua lebih cepat menerima panas. Akibatnya, samudra bertekanan lebih tinggi dibandingkan dengan benua, maka bergeraklah udara dari samudra ke benua. Pada saat musim hujan di Indonesia (Oktober sampai April), angin muson yang bergerak dari Samudra Pasifik menuju wilayah Indonesia dibelokkan oleh gaya coriolis sehingga berubah arahnya menjadi angin barat atau disebut angin muson barat. Gaya coriolis adalah gaya semu akibat pengaruh rotasi bumi sehingga angin seolah-olah dibelokkan ke arah kanan dari Belahan Bumi Utara (BBU) dan dibelokkan ke kiri dari Belahan Bumi Selatan. Pada saat bergerak menuju wilayah Indonesia, angin muson dari Samudra Pasifik telah membawa banyak uap air sehingga diturunkan sebagai hujan di Indonesia. Peristiwa sebaliknya

terjadi pada saat musim kemarau (Mei sampai September). Pada saat itu, angin muson dari Benua Australia atau disebut angin timur yang bertekanan maksimum bergerak menuju Benua Asia yang bertekanan minimum melalui wilayah Indonesia.